

Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Kleco 1 Surakarta

Syahhara Pramesti Suyanto¹, Anita Trisiana², Mukhlis Mustofa³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi
^{2,3}Program Studi Pendidikan dan Kewarganegaraan, Universitas Slamet Riyadi

e-mail: syahharapramesti@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPAS materi kegiatan jual beli peserta didik kelas IV SDN Kleco 1 Surakarta. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu atau *quasi experiment* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV SDN Kleco 1 Surakarta. Sampel dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN Kleco 1 Surakarta yang berjumlah 55 peserta didik. Penelitian ini menggunakan Teknik sampling total. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Wawancara, Tes, dan Dokumentasi. Uji coba instrumen dilakukan dengan 30 butir soal pilihan ganda, lalu dianalisis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas yang hasilnya terdapat 22 soal valid dan 8 soal tidak valid. Hasil uji reliabilitas yaitu 0,877. Teknik analisis data menggunakan rumus *Shapiro Wilk* dan uji hipotesis *Mann Whitney U*. Berdasarkan dari analisis hasil *post-test* kelas kontrol memperoleh hasil rata-rata sebesar 80,4 dan rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen yaitu 90,7 yang hasilnya lebih besar dari kelas kontrol. Hasil uji *Mann Whitney U* memperoleh hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dengan probabilitas signifikansi < 0,05. Maka H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Discovery Learning* Terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Kleco 1 Surakarta.

Kata kunci: *Model Discovery Learning, Hasil Belajar, IPAS*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the *Discovery Learning* model on science learning outcomes in material buying and selling activities of fourth grade students at SDN Kleco 1 Surakarta. This research was a quantitative study with a quasi-experimental approach or a quasi-experimental research design with nonequivalent control group design. The population of this study were all fourth grade students at SDN Kleco 1 Surakarta. The sample of this research is class IV students at SDN Kleco 1 Surakarta, totaling 55 students. This study uses a total sampling technique. The data collection techniques in this study were interviews, tests and documentation. Instrument testing was carried out with 30 multiple choice questions, then analyzed using validity and reliability tests, the results of which were 22 valid questions and 8 invalid questions. The reliability test result is 0.877. The data analysis technique uses the *Shapiro Wilk* formula and *Mann Whitney U* hypothesis testing. Based on the analysis of the post-test results the control class obtains an average result of 80.4 and the average post-test result for the experimental class is 90.7 which results are greater from the control class. The *Mann Whitney U* test results obtained the Asymp value. Sig. (2-tailed) of 0.000 with a significance probability < 0.05. Then H_0 is rejected. Therefore it can be concluded that there is an influence of the *Discovery learning* model on the learning outcomes of students in class IV Science Science at SDN Kleco 1 Surakarta.

Keywords: *Discovery Learning Model, Learning Outcomes, Natural Sciences*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk mengembangkan potensi dirinya agar terhindar dari rendahnya kemampuan kognitif. Di era yang semakin modern, manusia membutuhkan pendidikan karena pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk masa depan seseorang. Pendidikan membutuhkan sistem nilai yang mampu mengubah dan memperbaiki segala permasalahan yang ada (Trisiana, 2017). Oleh karena itu, pendidikan bagi manusia adalah sebuah proses mengajar dan pelatihan agar mencapai suatu tujuan. Sebagai seorang pendidik diharapkan memiliki motivasi dan semangat yang dibutuhkan untuk memperbaharui dirinya dalam proses pembelajaran yang dijalaninya (Trisiana, 2014). Salah satu cermin kualitas pendidikan di sekolah adalah hasil belajar peserta didik yang dicapai oleh peserta didik di sekolah tersebut (Tugiyanto & Trisiana 2023). Agar pembelajaran lebih maksimal maka dibutuhkan strategi atau model yang tepat. Salah satu pengaruh keberhasilan tujuan pembelajaran di kelas yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang cocok dengan mata pelajaran yang sedang berlangsung sehingga siswa dengan mudah memahami materi dan terlibat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Tidak efektifnya suatu model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah menelaah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (Cintia et al., 2018).

berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN Kleco 1 Surakarta yaitu pada kelas IV sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dimana pada materi IPA dan materi IPS digabungkan menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan (Magdalena et al., 2023). Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Kleco 1 Surakarta yaitu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang kurang aktif dan cepat merasa bosan, kurangnya pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPAS, proses pembelajaran yang berpusat pada guru serta model pembelajaran yang diterapkan belum mencapai hasil yang maksimal. Agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan mendapatkan hasil yang maksimal maka diperlukan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran yaitu rencana atau pola yang berfungsi sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah, mendorong proses pembelajaran yang aktif dan kondusif, sehingga memberikan pengalaman baru (Asyafah, 2019). Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk tujuan pembelajaran, lingkungan belajar, dan manajemen kelas (Nurlaelah & Sakkir, 2020). Model pembelajaran yang menjadi dasar praktik pembelajaran diturunkan dari teori psikologi pendidikan dan teori pembelajaran dirancang berdasarkan analisis tentang implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat aktivitas kelas (Trisiana et al., 2019). Model *discovery learning* sesuai untuk mata pelajaran IPAS karena pembelajarannya peserta didik terlibat pada kegiatan belajar dengan bertukar pendapat, berdiskusi, membaca dan bereksperimen sendiri (Nekmah, 2021).

Model *discovery learning* adalah model untuk mencari informasi untuk mencari informasi untuk memecahkan suatu masalah guna meningkatkan keefektifan siswa. Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik pada kegiatan belajar, menemukan konsep dengan menggunakan informasi atau data yang diperoleh dari hasil percobaan atau pengamatan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Discovery learning* merupakan suatu pembelajaran dimana peserta membangun pengetahuannya sendiri dengan melakukan percobaan dan menemukan prinsip dari hasil melakukan percobaan (Suhada et al., 2019). Menurut Wahjudi (2015) langkah pembelajaran dengan model *discovery learning* yaitu (1) *Stimulation*, (2) *Problem Statement*, (3) *Data Collection*, (4) *Data Processing*, (5) *Verification*, dan (6) *Generalization*. Model *discovery learning* memiliki keunggulan yaitu dapat membuat pelajaran menjadi lebih bermakna, meningkatkan motivasi belajar siswa, mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, mendorong siswa

untuk menemukan konsepnya sendiri, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri (Prasasty & Utamingtyas, 2020). Kemampuan belajar mandiri sebagai kemampuan untuk menentukan tujuan dan menyelesaikan soal yang suit secara mandiri (Trisiana, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Yadi Risaldi, dkk. pada tahun 2021 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Wael Seram Bagian Barat memaparkan bahwa model *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus dari sejumlah 28 peserta didik, dari siklus I terdapat 14 peserta didik yang sudah mencapai nilai KKM dan 14 lainnya belum mencapai nilai KKM. Pada siklus II terdapat 25 peserta didik yang telah mencapai KKM dan ada 3 orang yang belum mencapai KKM. Penelitian tersebut sudah mencapai target yaitu lebih dari 85% peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari KKM.

Berdasarkan papran tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN Kleco 1 Surakarta dimana peserta didik menjadi lebih aktif di kelas dan peserta didik lebih memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga hasil belajar pesetya didik dapat meningkat. Berdasarkan uraian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Kleco 1 Surakarta".

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu atau *quasi experiment* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV SDN Kieco 1 Surakarta yang berjumlah 55 peserta didik. sampling merupakan teknik pengambilan sampel(Sugiyono, 2021). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik sampling total. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes soal pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan rumus *Shapiro Wilk* dan uji hipotesis megggunakan uji *Mann Whitney U*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini sampel tidak dipilih secara acak melainkan kelas atau kelompoknya sudah ada yaitu pada kelas 4.1 dan kelas 4.2. pengujian pada penelitian ini yaitu dengan 20 butir soal pilihan ganda yang sebelumnya sudah di uji menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran.

Data Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Sebelum Mendapatkan Perlakuan Model *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS

Tabel 1. Distribusi Freakuensi Hasil Belajar Sebelum Diberi Perlakuan (*pre-test*) Kelas Kontrol

Interval	X	X ²	F	Cfb	F.X	F.X ²
40 – 47	43,5	1892,25	1	1	43,5	1892,25
48 – 55	51,5	2652,25	8	9	412	169744
56 – 63	59,3	3516,49	4	13	237,2	56263,84
64 – 71	67,5	4556,25	12	25	810	656100
72 – 79	75,5	5700,25	1	26	75,5	5700,25
80 – 87	83,5	6972,25	1	27	83,5	6972,25
Jumlah			27		1661,7	896672,6

Pada kelas kontrol dapat dilihat bahwa interval 40-47 frekuensinya yaitu 1 peserta didik, interval 48-55 frekuensinya sebanyak 8 peserta didik, pada interval 56-63 terdapat 4 peserta didik, interval 72-79 terdapat 1 peserta didik dan interval 80-87 terdapat 1 peserta didik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Sebelum Diberi Perlakuan (*pre-test*) Kelas Eksperimen

Interval	X	X ²	F	Cfb	F.X	F.X ²
40 – 47	43,5	1892,25	3	3	130,5	17030,25
48 – 55	51,5	2652,25	8	11	412	169744
56 – 63	59,3	3516,49	9	20	533,7	284835,7
64 – 71	67,5	4556,25	6	26	405	164025
72 – 79	75,5	5700,25	1	27	75,5	5700,25
80 – 87	83,5	6972,25	1	28	83,5	6972,25
Jumlah			28		1640,2	648307,4

Pada kelas kontrol menunjukkan bahwa interval 40-47 frekuensinya sebanyak 3 peserta didik, interval 48-55 sebanyak 8 peserta didik, interval 56-63 sebanyak 9 peserta didik, pada interval 64-71 sebanyak 6 peserta didik, pada interval 72-79 sebanyak 1 peserta didik dan interval 80-87 sebanyak 1 peserta didik.

Pada tabel kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan perhitungan yang tidak signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu pada perolehan nilai yang sama yakni pada interval 40-87. sedangkan hasil distribusi statistik sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Statistik Sebelum Diberi Perlakuan (*pre-test*)

Variabel	Keterangan	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
Hasil belajar IPAS sebelum menggunakan model <i>Discovery Learning</i>	Mean	58,6	62,5
	Median	60	65
	Modus	60	70
	Standar Deviasi	10,097	9,121
	Nilai Minimum	40	40
	Nilai Maksimum	80	80

Berdasarkan pada tabel 2. nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen yaitu (58,6) yakni lebih rendah dari kelas kontrol yang rata-rata nilainya yaitu (62,5).

Dari data tersebut kita dapat melihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol *pre-treatment (pre-test)* memiliki nilai kerentanan yang sama yaitu 40-87. pada kelas kontrol frekuensi tertinggi terdapat pada interval 80-87 yaitu 1 peserta didik, frekuensi terendah pada interval 40-47 yaitu 1 peserta didik dan frekuensi terbanyak pada interval 64-71 sebanyak 12 peserta didik.

Pada kelas eksperimen frekuensi tertinggi terdapat pada interval 80-87 yaitu 1 peserta didik sedangkan frekuensi terendah pada interval 40-47 yaitu 3 peserta didik, dan frekuensi paling banyak terdapat pada interval 56-63 sebanyak 9 peserta didik.

Data Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Setelah Mendapatkan Perlakuan Model *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran IPAS

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Setelah Diberi Perlakuan Kelas Kontrol

Interval	X	X ²	F	Cfb	F.X	F.X ²
60 – 67	63,5	4032,25	1	1	63,5	4032,25
68 – 75	71,5	5112,25	8	9	572	327184
76 – 83	79,5	6320,25	8	17	636	404496
84 – 91	87,5	7656,25	8	25	700	490000
92 – 99	95,5	9120,25	1	26	95,5	9120,25
100-107	103,5	10712,3	1	27	103,5	10712,25
Jumlah			27		2170,5	1245545

Hasil distribusi frekuensi kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan pada interval 60-67 frekuensinya sebanyak 1 peserta didik, interval 68-75 terdapat 8 peserta didik, pada interval 76-83 terdapat 8 peserta didik, interval 84-91 terdapat 8 peserta didik, pada interval 92-99 frekuensinya sebanyak 1 peserta didik dan interval 100-107 terdapat 1 peserta didik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Setelah Diberi Perlakuan Kelas Eksperimen

Interval	X	X ²	F	Cfb	F.X	F.X ²
80 – 84	82	6724	2	2	164	26896
85 – 89	87	7569	7	9	609	370881
90 – 94	92	8464	9	18	828	685584
95 – 99	97	9409	5	23	4885	23863225
100-104	102	10404	5	28	510	260100
105-109	107	11449	0	28	0	0
Jumlah			28		6996	25206686

Hasil distribusi frekuensi kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan pada interval 80-84 frekuensinya 2, interval 85-89 frekuensi sebanyak 9 peserta didik, pada interval 90-94 terdapat 9 peserta didik, interval 95-99 sebanyak 5 peserta didik dan pada interval 100-104 sebanyak 5 peserta didik.

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa kelas kontrol memiliki rentan nilai 60-107, sedangkan kelas eksperimen rentan nilainya yaitu 80-109. Hasil distribusi statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Statistik Setelah Diberi Perlakuan (*post-test*)

Variabel	Keterangan	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
Hasil belajar IPAS setelah menggunakan model <i>Discovery Learning</i>	Mean	90,7	80,4
	Median	90	80
	Modus	90	80
	Standar Deviasi	6,042	8,286
	Nilai Minimum	80	60
	Nilai Maksimum	100	100

Dapat diketahui bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan (*post-test*) terdapat peningkatan yang berbeda. Pada kelas kontrol memiliki rentan nilai 60-107, frekuensi tertinggi terdapat pada interval 95-107 yaitu 1 peserta didik, frekuensi terendah

terdapat pada interval 60-67 yaitu 1 peserta didik, Pada kelas eksperimen memiliki rentan nilai 80-109. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 90-94 yaitu sebanyak 9 peserta didik.

nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen (90,7) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol (80,4). Berdasarkan hasil *post-test* ini, kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* mencapai hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (n)	28	27
Statistic	0,911	0,959
Sig.	0,021	0,342
Keputusan	Data tidak berdistribusi normal	Data berdistribusi normal

Pada tabel 5, dapat dilihat bahwa kelas kontrol didistribusikan secara normal sedangkan kelas eksperimen tidak. Metode statistik nonparametrik digunakan ketika data tidak terdistribusi secara normal. Sehingga dilanjutkan dengan uji *Mann Whitney U* sebagai alternatif dari uji independent sample t-test.

Uji Non Parametrik (*Mann Whitney U*)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengevaluasi apakah ada pengaruh terhadap kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan. Statistik non parametrik yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal dari populasi yang bebas berdistribusi (Sugiyono, 2014). Dasar pengambilan keputusan uji *Mann Whitney U* yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka H_0 diterima (Raharjo, 2018). Hasil perhitungan uji non parametrik *Mann Whitney U* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji *Mann Whitney U*

	<i>Post-test</i>
Mann Whitney U	122.000
Wilcoxon W	500.000
Z	-4.377
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000
Kesimpulan	Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa hasil uji *Mann Whitney U* nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dengan probabilitas signifikansi yaitu < 0,05 Maka H_0 ditolak. Sehingga terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPAS pada kelas eksperimen. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang tidak diberi perlakuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata

pelajaran IPAS. Hal ini didasarkan pada hasil *post-test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang sudah di uji menggunakan uji non parametrik *Mann Whitney U* dengan hasil nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,00 dengan perhitungan signifikasi $< 0,05$ maka H_0 Diterima. Dan dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen yaitu 90,7 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 80,4. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar *post-test* IPAS peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN Kleco 1 Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67–75.
- Magdalena, I., Putri, L. D., & Hasanah, R. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Pilihan Aktivitas Belajar (Pab) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Siswa Kelas 4 Sdn Poris Pelawad 5 Kota Tangerang Ina. *Educatioanl Journal: General and Specific Research Vol. 3 No. 1 Februari 2023, Page 168-172 e-ISSN:*, 3(1), 168–172.
- Nekmah. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Discovery Learning Materi Sikap Percaya Diri Di Sdn Ulin Kecamatan Simpur. I*, 2432–2444.
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113–122.
- Prasasty, N., & Utaminingtyas, S. (2020). Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 57–64.
- Raharjo, S. (2018). *Uji Mann Whitney Non Parametrik*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, R., Idrus, I., & Kasrina, K. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 3(1), 32–40.
- Trisiana, A. (2014). *Optimalisasi Belajar Mandiri Tata Pamong (Tinjauan Kritis Dan Pengembangan Terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)*. 9, 53–60.
- Trisiana, A. (2017). The Challenges For The Development Of Character Education In Building Civic Responsibility Through Multiculturalism Perspective. *Proceedings Ictees Unisri*. 1(1). 80-88.
- Trisiana, A., Sugiaryo, S., & Rispanyo, R. (2019). Model desain Pendidikan Kewarganegaraan di era media digital sebagai pendukung implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(2), 154–164.
- Trisiana, A., & Sutoyo,. (2014). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Civic Responsibility Di Universitas Slamet Riyadi Surakarta. XXVII(2)*, 532–539.
- Tugiyanto, A., Trisiana, A., & Supeni, S., (2023). *Meningkatkan Prestasi Belajar PPKN Kompetensi Dasar Hak dan Kewajiban Terhadap Lingkungan Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Kelas IV SDIT Mutiara Hati Ngargoyoso Tahun Pelajaran 2021/2022. 1*.